

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang layak merupakan hak asasi setiap warga negara di seluruh dunia sekaligus menjadi tanggung jawab pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara negara untuk dapat menjamin hak asasi setiap warga negaranya. Pembangunan di seluruh dunia saat ini banyak menitikberatkan pada pembangunan ekonomi yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara adil dan merata bagi seluruh warga negara.

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) yang pada awal pembentukannya pada tahun 1967 lebih ditujukan pada kerjasama yang berorientasi politik untuk mencapai perdamaian dan keamanan di kawasan Asia Tenggara, dalam perjalanannya berubah menjadi kerjasama regional dengan memperkuat semangat stabilitas ekonomi dan sosial di kawasan Asia Tenggara, antara lain melalui percepatan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan budaya dengan tetap memperhatikan kesetaraan dan kemitraan, sehingga menjadi landasan untuk terciptanya masyarakat yang sejahtera dan damai. ASEAN yang resmi terbentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand adalah merupakan kerjasama regional yang didirikan oleh lima negara di kawasan Asia Tenggara yaitu; Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand berdasarkan kesepakatan "Deklarasi Bangkok" yang ditanda tangani secara bersama- sama dan isinya sebagai berikut:

”Membentuk suatu landasan kokoh dalam meningkatkan kerjasama regional di kawasan Asia Tenggara dengan semangat keadilan dan kemitraaan dalam rangka menciptakan perdamaian, kemajuan dan kemakmuran kawasan”.¹

Sejak awal didirikan ASEAN bercita-cita mewujudkan Asia Tenggara bersatu sehingga keanggotaan ASEAN terus mengalami perluasan menjadi sepuluh negara anggota yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam tahun 1984, Vietnam tahun 1995, Laos tahun 1997, Myanmar tahun 1997, dan Cambodia tahun 1999. Pada saat yang bersamaan kawasan Asia Tenggara menghadapi persoalan-persoalan baru yang muncul baik secara internal maupun eksternal.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi menjadi tujuan dari semua negara begitu juga dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan juga dapat dirumuskan sebagai sebuah proses dinamis yang merupakan satu kesatuan kegiatan dalam berbagai aspek kehidupan manusia yaitu meliputi aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Ketiga aspek kehidupan manusia tersebut saling berkaitan satu sama lain, dimana apabila salah satunya tidak dapat terpenuhi, maka kegiatan pembangunan tersebut menjadi tidak seimbang. Beberapa negara di ASEAN saat ini sedang gencar untuk melakukan pembangunan ekonomi, baik dengan cara menarik

¹ ASEAN Document Series 1967-1985, ASEAN Secretariat, Jakarta, 1985, hlm 2.

investor luar, memupuk tabungan dalam negeri maupun dengan meningkatkan industri dalam negeri.

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan atau memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat dengan harapan dapat menambah tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu negara dan mampu untuk menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi perluasan kesempatan kerja masih merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi, besarnya jumlah penduduk serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan masih banyak saja angkatan kerja yang tidak terserap oleh kesempatan kerja yang ada.

Penyerapan tenaga kerja saat ini menjadi fokus berbagai negara agar mampu mengurangi tingkat kemiskinannya ataupun menambah pendapatannya. Dengan segala sumber daya yang dimiliki setiap negara harus mampu untuk memberikan kesempatan kerja pada masyarakatnya, namun sampai saat ini penyerapan tenaga kerja dikawasan Asia Tenggara masih cukup rendah. Penulis mengutip pada artikel berikut ini:

“Sebuah survei yang dilakukan kepada pencari kerja di lima kawasan ekonomi terbesar menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengatakan sulit atau bahkan sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Survei dilakukan di Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam selama kuartal terakhir 2015, dengan 1.000 responden di setiap negara.²

Sulitnya mendapat lapangan kerja menjadi tanggung jawab lembaga pemerintahan untuk sebisa mungkin mengatasi masalah tersebut. Karena jika tidak

²<http://www.ft.com/cms/s/3/0a3e3502-d582-11e5-829b-8564e7528e54.html#axzz48J93b9PO>

segera diatasi akan berdampak tidak baik pada perekonomian maupun kesejahteraan sosial masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tentunya tidak dapat untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini akan mengakibatkan munculnya permasalahan sosial ekonomi, selain itu juga jika cukup banyak masyarakat dalam suatu negara yang tidak memiliki pekerjaan tentunya akan berdampak pada makin terbelakangnya negara tersebut dalam hal kesejahteraan. Sulitnya mendapat lapangan kerja juga tercermin dari jumlah pengangguran yang masih cukup tinggi di kawasan Asia Tenggara beberapa tahun ini:

Tabel I.1
Angka pengangguran di kawasan Asean

Negara	2011	2012	2013
Brunei Darussalam	3,2	3,2	
Cambodia	16,0	15,4	23,9
Indonesia	8659,7	7306,0	7410,9
Malaysia	382,9	396,3	424,6
Myanmar	1260,0	1280,0	1290,0
Philippines	2644,0	2763,0	2486,8
Singapore	81,2	79,0	82,6
Thailand	264,3	257,0	300,0

Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa negara-negara di ASEAN memiliki permasalahan yang sama dalam hal penyerapan tenaga kerja, permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan mengambil kebijakan yang sekiranya dapat membuka lapangan kerja.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi angka penyerapan tenaga kerja di kawasan Asean. Faktor yang dapat mempengaruhi angka penyerapan tenaga kerja

salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting bagi pembangunan. Berikut ini adalah angka melek huruf di kawasan Asia Tenggara :

Tabel I.2
Angka Melek Huruf

Negara	2011	2012	2013
Brunei Darussalam	96.4	96.8	97.2
Cambodia	76.7	79.7	80.7
Indonesia	93.0	93.3	94.1
Lao PDR	-	-	79.0
Malaysia	93.9	94.1	94.2
Myanmar	95.0	95.6	95.1
Philippines	-	-	-
Thailand	-	-	-
Viet Nam	94.2	94.7	94.8

Sumber: *ASEAN Statistical Yearbook 2014*³

Di negara maju, perhatian pemerintahnya terhadap pembangunan sektor pendidikan sangat besar, misalnya komitmen politik anggaran sektor pendidikan tidak kalah dengan sektor lainnya, sehingga keberhasilan investasi pendidikan secara nyata akan mendorong kemajuan ekonomi melalui peningkatan kemampuan atau skill dari para angkatan kerja dan selanjutnya mampu menciptakan kesejahteraan sosial. Seperti yang penulis kutip dalam artikel berikut ini :

Para ahli pembangunan ekonomi mengatakan kepada anggota parlemen, bahwa rahasia untuk menciptakan lapangan kerja dan mengatur perekonomian pada jalur pertumbuhan jangka panjang adalah bukan hanya karena dari penghasilan insentif pajak, tapi juga dari pendidikan dan peningkatan tenaga kerja.⁴

³ *ASEAN Statistical Yearbook* (Jakarta: Asean Secretariat 2014)

³ Bruce Krasnow, *Economic experts: Want jobs? Focus on education, workforce development.*
<http://www.santafenewmexican.com>.

Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, untungnya pada saat ini beberapa negara di kawasan Asia Tenggara sudah menyadari akan hal ini dan mulai memprioritaskan pendidikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam perekonomian.

Selain tingkat pendidikan faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kawasan ASEAN adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara asia tenggara saat ini cukup baik jika dibandingkan dengan negara lain. Lembaga perbankan Australia dan Selandia Baru merilis informasi bahwa nilai pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN mencapai 6-8 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi ASEAN dengan total nilai perdagangan bersama kelompok 4 yaitu Amerika Serikat, Eropa, Jepang dan Tiongkok mencapai 3,7 triliun dolar AS per tahun.⁵

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat baik dan diinginkan oleh setiap negara, pertumbuhan ekonomi dianggap mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat yang selanjutnya akan mempengaruhi penambahan jumlah permintaan akan suatu barang dan jasa. Dengan adanya penambahan permintaan tersebut maka berbagai sektor industri akan meningkatkan produksinya

⁵ <http://logikanews.com/nilai-pertumbuhan-ekonomi-negara-asean-capai-6-8-persen>.

dengan menambah jumlah tenaga kerja karena berkaitan dengan meningkatnya permintaan barang dan jasa.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Saat ini ASEAN sedang menjadi target para investor asing untuk menanamkan sahamnya.

Berdasarkan studi yang dilakukan lembaga riset Roland Berger *Strategy Consultants Sdn Bhd*, dalam tiga tahun terakhir, total nilai investasi asing di kawasan ASEAN meningkat dari US\$ 116 miliar pada 2012 menjadi US\$ 135 miliar. Adapun, pada 2013, total nilai investasi asing di ASEAN tercatat sebesar US\$ 117 miliar. Anthonie Versluis, Managing Partner Malaysia Roland Berger mengatakan, dalam kurun tersebut, kenaikan nilai investasi tertinggi datang dari negara-negara Uni Eropa (UE). Pertumbuhan investasi rata-rata per tahun dari UE sepanjang 2012-2015 (CAGR) mencapai 125%. Selanjutnya, diikuti oleh Korea Selatan (Korsel) dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 68%. Ada juga Australia yang menambah investasinya di ASEAN sekitar 33% per tahun, Hong Kong sebesar 32% per tahun, dan China sebesar 25%. Pertumbuhan investasi antar negara ASEAN juga meningkat sekitar 9% per tahun. Positifnya pertumbuhan ekonomi di ASEAN menjadi dasar para investor asing tersebut tertarik menanamkan investasinya. Banyak negara mengalihkan investasi dari yang biasanya ke Inggris dan Australia ke negara-negara ASEAN.⁶

⁶ <http://nasional.kontan.co.id/news/arus-investasi-ke-asean-kian-deras>).

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Franky Sibarani mengatakan bahwa “penyerapan tenaga kerja terus terjadi seiring bertambahnya realisasi investasi yang ada. "Saya sampaikan, realisasi investasi ini terus bergerak dan penyerapan tenaga kerja terus terjadi".⁷

Investasi secara definisi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambahkan kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Penciptaan kesempatan kerja baru dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi), semakin banyak jumlah investasi maka akan menimbulkan lapangan kerja baru, yang selanjutnya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah. Tingkat upah merupakan hasil pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja yang terjadi di pasar tenaga kerja. Kebutuhan saat ini mengharuskan seseorang memiliki penghasilan agar segala kebutuhan dapat terpenuhi, terlebih lagi harga kebutuhan pokok saat ini terus meningkat. Faktor upah seringkali dijadikan suatu perusahaan sebagai acuan untuk memutuskan apakah harus menambah tenaga kerja ataupun mengurangi tenaga kerja, jika upah relatif rendah maka perusahaan akan cenderung untuk menambah tenaga kerja, tetapi sebaliknya jika upah tinggi maka perusahaan akan melakukan efisiensi dan bisa dimungkinkan akan mengurangi jumlah tenaganya. Pilihan tersebut didasari pada

⁷BKPM: Serapan Tenaga Kerja Naik Seiring Realisasi Investasi. <https://m.tempo.co/> .

keuntungan yang akan diperoleh perusahaan jika menambah atau mengurangi tenaga kerja.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi tenaga kerja adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menyebabkan banyak perusahaan yang lebih memilih menggunakan peralatan canggih seperti mesin-mesin produksi. Seperti yang penulis kutip dari artikel berikut ini: “Pemangkasan tenaga kerja bank sepertinya akan dipercepat karena lebih banyak teknologi mengambil alih pekerjaan manusia. Menurut laporan terbaru Citigroup, 30 persen dari pekerjaan di bank bisa hilang antara tahun 2015 dan 2025, terutama karena otomatisasi perbankan ritel”.⁸

Dengan penggunaan mesin maka proses produksi dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Seperti dalam perusahaan sepatu, tekstil, makanan serta minuman saat ini lebih banyak memprioritaskan penggunaan mesin dibandingkan dengan tenaga kerja manusia. Hal ini tentunya akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Peneliti tertarik untuk meneliti dua faktor penting yaitu tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini Singapura tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian karena

⁸ 30% Pekerjaan di Bank Terancam Hilang akibat Teknologi. <http://economy.okezone.com/>

merupakan negara maju dan memiliki karakteristik berbeda dengan negara di kawasan asia tenggara lainnya yang tergolong negara berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa ketimpangan distribusi pendapatan dapat dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Asean
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Asean
3. Pengaruh investasi asing terhadap penyerapan tenaga kerja di Asean
4. Pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Asean
5. Pengaruh teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja di Asean

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dan hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah di dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Asean.
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Asean.
3. Pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Asean.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja ?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi yang akan memberikan pemahaman tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Praktis

- a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik yang akan mengadakan penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja.